



Pengaruh Optimisme Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Di Kecamatan Bangil

Muhammad Rizqi Kurniawan¹, Al Thuba Septa Priyanggasari²
Husnul Khotimah³

^{1,2,3}Psikologi, Universitas Merdeka Malang. Jl. Terusan Dieng 62-64, Kota Malang
e-mail: rizqikurniawan286@gmail.com¹, althuba.septa@unmer.ac.id²,
husnul.khotimah@unmer.ac.id³

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kesiapan Kerja
Optimisme
Siswa Kelas XII SMK.

Bekerja merupakan pilihan utama siswa yang bersekolah di SMK, tetapi berdasarkan fenomena yang ada banyak lulusan SMK yang belum bekerja. Salah satu faktor yang menyebabkan lulusan SMK menganggur dikarenakan kurangnya optimisme dalam diri. Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang terbentuk dari pengetahuan dan keahlian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh optimisme terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK di Kecamatan Bangil. Populasi penelitian sebanyak 1220 siswa kelas XII SMK. Alat ukur yang digunakan adalah skala kesiapan dan skala optimisme. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus koefisien *alpha*. Uji hipotesis menggunakan rumus teknik analisis regresi linear yang menghasilkan koefisien sebesar 20,408 dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Pengaruh yang dihasilkan dari variabel X dan Y yaitu sebesar 94,6%. Bermakna terdapat pengaruh signifikan optimisme terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK di Kecamatan Bangil. Diinterpretasikan semakin tinggi tingkat optimisme maka semakin tinggi juga kesiapan kerja yang dimiliki.

ABSTRACT

Keyword:

Work Readiness
Optimism
Class XII SMK Students

Work is the main choice of students who attend SMK, but based on the phenomenon that there are many SMK graduates who have not worked. One of the factors that cause vocational graduates to be unemployed is due to a lack of optimism in themselves. Job readiness is an ability that is formed from knowledge and expertise. This study aims to determine the effect of optimism on job readiness in class XII SMK students in Bangil District. The research population was 1220 students of class XII SMK. The measuring instrument used is the scale of readiness and scale of optimism. Test the validity using the formula *product moment* and reliability test with *alpha* coefficient formula. Hypothesis testing using a linear regression analysis technique formula that produces a coefficient of 20.408 with a *p value* of 0.000 ($p < 0.05$). The effect of the variables X and Y is 94.6%. It means that there is a significant effect of optimism on work readiness in class XII SMK students in Bangil District. It is interpreted that the higher the level of optimism, the higher the job readiness one has.



PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Indonesia sendiri adalah salah satu negara penghasil sumber daya manusia terbesar, akan tetapi sistem pengelolaannya masih terbilang rendah dibanding dengan negara lain [1]. Secara umum, penduduk Indonesia membutuhkan bimbingan dan pemberdayaan untuk peningkatan kualitas diri. [2] tahun 2020, mengeluarkan data jumlah perusahaan yang ada di Indonesia berjumlah 26,71 juta. Data tersebut diperoleh dari beberapa perusahaan yang tersebar di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk ke dalam bidang pendidikan formal di Indonesia yang sistem pendidikannya mengarah kepada persiapan tenaga kerja untuk memasuki dunia industri. Sejalan dengan pernyataan dari [3], bahwa SMK bertujuan untuk menyediakan atau mempersiapkan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia industri. Melalui keterampilan, ilmu pengetahuan, serta sikap kerja yang dibutuhkan pada lapangan pekerjaan. Dengan demikian, SMK memiliki arah pengembangan dengan mengorientasikan siswanya pada penentuan permintaan lapangan kerja [4].

Persaingan dalam memasuki dunia kerja tiap tahunnya semakin sulit. Jumlah penerimaan tenaga kerja dengan jumlah calon tenaga kerja yang melamar tidak sebanding. Oleh karena itu, banyak pengangguran yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran terbanyak di Indonesia salah satunya berasal dari lulusan SMK [2]. Data yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasuruan pada februari 2021, menyatakan bahwa lulusan yang berasal dari SMK mendominasi tingkat pengangguran di Kabupaten Pasuruan. Adapun penyumbang terbesar yaitu Kecamatan Bangil, dengan presentase lulusan SMK sebagai penyumbang terbesar.

Menurut [5], kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja terjadi karena perbedaan pandangan. Dunia pendidikan melihat lulusan yang memiliki kompetensi di atas rata-rata merupakan lulusan yang memiliki nilai tinggi dan waktu lulus yang cepat, sedangkan pada dunia industri melihat lulusan yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, seperti kemampuan, keahlian dan etika yang baik. Penyebab dari lapangan pekerjaan yang tidak terisi karena rendahnya kesiapan kerja dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan dunia industri [6].

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 kepada 3 (tiga) siswa kelas XII SMK. Wawancara tersebut menghasilkan, dua dari tiga siswa yang diwawancarai oleh peneliti masih kurang memahami seperti apa dunia kerja yang nanti akan mereka hadapi setelah lulus sekolah. Sedangkan satu dari tiga siswa yang diwawancarai merasa bahwa dirinya harus mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah kemampuan individu untuk menemukan dan menyesuaikan suatu pekerjaan yang dibutuhkan serta diminatinya [7]. Kesiapan kerja sangat membantu individu dalam memasuki dunia kerja, karena pada saat ini banyak perusahaan maupun instansi-instansi yang membutuhkan individu yang siap untuk masuk dan bersaing di dunia industri. Persiapan diri dalam



memasuki dunia kerja, juga harus disesuaikan dengan adanya motivasi yang timbul dari dalam diri individu. Motivasi tersebut yaitu motivasi internal.

[8] Menyebutkan, optimisme adalah keyakinan individu atas hasil baik yang didapatkan dari usahanya dan membuat individu tersebut termotivasi untuk terus berusaha agar tujuannya tercapai serta yakin akan hasil terbaik di dalam hidupnya. Menurut [9], individu yang memiliki optimisme tinggi akan cenderung tidak mudah menyerah sebelum bekerja dengan keras. Walaupun akan menghadapi tantangan yang sulit, individu yakin bahwa dirinya mampu untuk menghadapi tantangan tersebut. [10] Menyatakan bahwa optimisme pada individu memberikan peranan penting dalam faktor daya adaptasi pada karir seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan [11], rasa optimisme pada diri individu merupakan peranan terpenting untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh optimisme terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK di Kecamatan Bangil. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, muncul harapan untuk penambahan pengetahuan terkait pentingnya optimisme dan tingkat kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK. Penelitian ini diharapkan juga dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh optimisme terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK di Kecamatan Bangil.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan variabel penelitian yang digunakan kesiapan kerja sebagai variabel terikat dan optimisme sebagai variabel bebas. Populasi penelitian sebanyak 1220 siswa kelas XII SMK di Kecamatan Bangil. Dengan menggunakan teori [12], maka sampel dari penelitian ini berjumlah 200 siswa kelas XII SMK di Kecamatan Bangil.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala optimisme dan skala kesiapan kerja dengan model skala likert. Skala kesiapan kerja disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja [13], yaitu (a) aspek tanggung jawab (b) aspek fleksibilitas (c) aspek keterampilan (d) aspek komunikasi (e) aspek persepsi diri (f) aspek kesehatan dan keselamatan. Untuk skala optimisme disusun berdasarkan aspek-aspek optimisme yaitu (a) *permanence* (b) *pervasiveness* (c) *personalization* [14]. Adapun reliabilitas skala kesiapan kerja sebesar 0.823 dan skala optimism sebesar 0.762. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan uji analisis hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji asumsi data yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dari uji normalitas dan uji linieritas data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Sig/p	Keterangan	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.097	Sig \geq 0.05	Normal
Optimisme	0.097	Sig \geq 0.05	Normal

Berdasarkan pemaparan tabel 1, menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada skala kesiapan kerja dan optimisme diperoleh hasil signifikansi 0,097 ($p > 0,05$) yang dapat dikatakan kedua skala normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel	F	Signifikansi	Keterangan
Optimisme * Kesiapan Kerja	<i>Deviation from Linearity</i> .768	.762	Linier

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hasil hitung menunjukkan nilai uji F yaitu 0,768 dan nilai signifikansi deviasi linear sebesar 0,762 $>$ 0,05. Sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang linear, yaitu variabel optimisme dan variabel kesiapan kerja.

Untuk uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana, adapun hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Skala Kesiapan Kerja dan Skala Optimisme

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1311.680	1	1311.680	20.408	.000 ^b
	Residual	12725.820	198	64.272		
	Total	14037.500	199			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja
b. Predictors: (Constant), Optimisme

Berdasarkan tabel uji hipotesis dapat diketahui nilai F hitung = 20,408 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $<$ 0,05. Hal tersebut menjelaskan terdapat pengaruh antara variabel optimism terhadap kesiapan kerja.

Tabel 4. Pengaruh Optimisme terhadap Kesiapan Kerja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973a	.946	.946	6.952

a. Predictors: (Constant), Optimisme

Tabel 4, di atas menjelaskan bahwa nilai korelasi (R) adalah 0,973 diperoleh dari koefisien (R Square) sebesar 0,946. Hal tersebut berarti bahwa pengaruh dari optimisme terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 94,6%. Dapat disimpulkan adanya pengaruh optimisme terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK di Kecamatan Bangil dengan nilai 94,6%.



Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh optimisme terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII. Berdasarkan hasil hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara optimisme dan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK di Kecamatan Bangil, sebagaimana yang dijelaskan pada hasil uji regresi yaitu diketahui nilai F hitung = 20,408 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil kategorisasi didapatkan data bahwa subyek yang tergolong memiliki kesiapan kerja tinggi sejumlah 71 orang (35,5%) dan kesiapan kerja dengan kategori sedang berjumlah 129 orang (64,5%). Sedangkan hasil data optimisme subyek pada kategori tinggi berjumlah 6 orang (3%), optimise dengan kategori sedang berjumlah 193 orang (96,5%), dan optimism kategori rendah berjumlah 1 orang (0,5%).

Dari deskripsi kategori di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK di Kecamatan Bangil memiliki kesiapan kerja dalam kategori sedang, padahal siswa SMK seharusnya memiliki kesiapan kerja yang tinggi, karena SMK merupakan sekolah formal yang ditujukan untuk mempersiapkan siswanya menjadi pekerja baik sebagai tenaga kerja maupun wirausahawan [5]. Persiapan individu untuk memasuki dunia kerja juga harus diikuti dengan rasa optimisme agar tercapainya kesiapan kerja tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil uji analisis regresi pada kedua variable, yaitu nilai *R square* sebesar 0,946 artinya optimism memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK di Kecamatan Bangil sebesar 94,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [15], siswa kelas XII SMK jurusan farmasi di Kabupaten Cirebon, mengatakan bahwa kesiapan individu untuk bekerja dapat diikuti oleh dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu seperti optimisme. Dikarenakan, individu yang akan memasuki dunia kerja dihadapkan dengan berbagai tantangan dan masalah yang sebelumnya tidak ditemukan di sekolah. Individu yang memiliki rasa optimisme akan mampu menghadapi tantangan tersebut dan lebih memiliki respon emosi serta harapan yang positif [16].

Terdapat empat faktor penting yang ada pada optimisme menurut [17], yaitu adanya dukungan sosial dari orang sekitar akan mempengaruhi individu untuk memiliki rasa optimisme yang kuat. Kemudian kepercayaan diri yang sangat tinggi dapat meningkatkan rasa optimis akan kemampuan yang dimiliki. Selain itu terdapat harga diri yang merupakan komponen penting dalam diri siswa. Harga diri yang tinggi dapat membuat siswa semakin optimis dengan selalu memandang hal positif yang terjadi dalam dirinya maupun sekitarnya. Pengalaman menjadi faktor yang mampu meningkatkan rasa optimis pada diri siswa terutama kelas XII SMK. Pengalaman membuat siswa mampu mengatasi masalah maupun kesulitan yang dihadapi ketika memasuki dunia kerja.



SIMPULAN

Berdasarkan uji analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa optimisme pada individu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi optimisme pada siswa, maka semakin tinggi juga kesiapan kerja yang dimiliki pada siswa. Sebaliknya, apabila siswa memiliki rasa optimisme yang rendah, maka kesiapan kerja yang dimiliki siswa juga rendah dalam memasuki dunia kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikoborneo*, 2 (3), 133-140.
- [2] Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Baiti, A. A. & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan oran tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (2), 164-180.
- [4] Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory administrator's guide. *JIST Career Solutions*. Diakses dari www.jist.com.
- [5] Indrayana, F.M & Kumaidi. (2021). Dukungan social, optimism, harapan, dan kesiapan kerja siswa. *Jurnal Sains Psikologi*, 10 (2), 93-100.
- Karacan-Ozdemirn, N. & Guneri, O.Y. (2017). The Factors contribute to career adaptability of high-school students. *Eurasian Journal of Educational Research*, 67, 183-198.
- [6] Kemenkopmk.go.id. (2020). Membangun SDM Indonesia membangun sinergitas. Diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas>
- [7] Mahendra, D.H. (2018). *Optimisme pada santri pondok pesantren dalam menghadapi isu radikalisme agama (skripsi)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [8] Muyasaroh, A.B. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Jupe UNS*, 1 (1), 1-11.
- [9] Roellyana, S. & Listiyandini, R.A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1 (1), 29-37.
- [10] Safaria, T. (2007). *Optimistic quotient*. Yogyakarta: Pyramid Publisher.
- [11] Seligman, M.E. (2006). *Learned optimism how to change your mind and your life*. New York: A Division of Random House, Inc.
- [12] Stevani. (2015), Pengaruh praktek kerja industri (prakerin) dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK N 3 Padang. *Jurnal of Economic and Economic Education*, 3(2), 184-193.
- [13] Utami, Y. G. D. & Hudaniah. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.